



Pemberdayaan Masyarakat Desa Selokaton melalui Edukasi, Literasi Digital, dan Pelestarian Budaya

Salwa Salsabila¹, Anggi Junizar Prihandini², Narita Ovi Handini³, Muhammad Rozaq Dwiyanto⁴, Fatma Ulfatun Najicha⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris¹, Program Studi Pendidikan Sejarah², Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{3,4}, Program Studi Ilmu Hukum⁵

Universitas Sebelas Maret

e-mail: salwawaasalsabila@gmail.com

Abstrak

Desa Selokaton memiliki berbagai potensi lokal dan kelompok masyarakat yang perlu didukung melalui penguatan pendidikan, literasi digital, kemampuan bahasa Inggris, serta pelestarian budaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, sekaligus mendukung pelestarian potensi lokal Desa Selokaton. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan difusi ipteks melalui empat program, yaitu Jejak Dusun dalam Lensa, *Learning Style Matters*, *Cyber Smart Kids*, dan *English Around Us*. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi, sosialisasi interaktif, diskusi, asesmen sederhana, permainan edukatif, praktik, wawancara, serta dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai sejarah dan budaya lokal, karakteristik gaya belajar, keamanan digital, serta kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan pengalaman edukatif yang relevan dan mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih adaptif, literat, dan berdaya.

Kata Kunci: *Literasi, Literasi Digital, Bahasa Inggris, Budaya Lokal.*

Abstract

Selokaton Village has various local potentials and community groups that require support through strengthening education, digital literacy, English language skills, and cultural preservation. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of children and adolescents while supporting the preservation of local potential in Selokaton Village. The activities employed community education, training, and science and technology diffusion methods through four programs: Jejak Dusun dalam Lensa, *Learning Style Matters*, *Cyber Smart Kids*, and *English Around Us*. The programs were implemented through observation, interactive socialization, discussions, simple assessments, educational games, practice, interviews, and documentation. The results indicated improved participants' understanding of local history and culture, learning styles, digital safety, and English vocabulary and expressions encountered in everyday life. Overall, the activities provided relevant educational experiences and contributed to developing a more adaptive, literate, and empowered community.

Kata Kunci: *Literacy, Digital Literacy, English, Local Culture.*

PENDAHULUAN

Desa Selokaton merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah Secara administratif, desa ini terdiri atas 7 dusun, yaitu Siwal, Selokaton, Sidorejo, Ngangkruk, Mundu, Ngegot, dan Ngaglik, yang terbagi menjadi 56 RT dan 15 RW. Desa Selokaton memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan mudah diakses oleh masyarakat, antara lain kantor desa yang terletak di Jalan Solo-Purwodadi Nomor 5, Dusun Ngangkruk, fasilitas kesehatan berupa posyandu, apotek, dan poliklinik, fasilitas pendidikan mulai dari jenjang TK, SD, hingga SLTP; serta fasilitas peribadatan berupa beberapa masjid dan sebuah gereja.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian bersama. Pertama, pelestarian sejarah dan budaya desa masih terkendala oleh minimnya dokumentasi tertulis mengenai asal-usul desa, sehingga informasi hanya diwariskan secara lisan dan rawan hilang atau mengalami distorsi seiring berpindahannya narasumber sesepuh desa. Kondisi ini diperparah oleh arus modernisasi dan pergeseran minat generasi muda terhadap budaya populer, yang melemahkan regenerasi pelaku tradisi lokal seperti kesenian, upacara adat, dan kearifan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan generasi muda dalam upaya pendokumentasian, edukasi, serta revitalisasi tradisi.

Kedua, dalam bidang pendidikan dasar, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana metode pengajaran mengakomodasi karakteristik individu siswa, salah satunya gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) yang berbeda-beda pada setiap anak. Namun, pembelajaran di sekolah dasar masih sering diselenggarakan secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan tersebut, sehingga menimbulkan rendahnya pemahaman materi, menurunnya motivasi belajar, dan kesulitan konsentrasi siswa.

Ketiga, perkembangan teknologi digital dan internet, meskipun memberikan banyak kemudahan, juga menimbulkan risiko bagi anak-anak yang masih membutuhkan pendampingan dalam memahami dunia digital, seperti penipuan online (*scamming*), penyebaran berita bohong (*hoaks*), dan penyalahgunaan data pribadi. Hal ini menegaskan pentingnya literasi digital agar anak tidak hanya mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga menggunakannya secara aman dan bertanggung jawab.

Keempat, penguasaan bahasa Inggris anak-anak di Desa Selokaton juga belum optimal, khususnya dalam mengenali kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang sering dijumpai pada aplikasi telepon genggam, petunjuk fasilitas umum, kemasan produk, maupun menu dan fitur layanan digital. Keterbatasan ini menyulitkan anak dalam menangkap informasi sederhana berbahasa Inggris pada media yang digunakan sehari-hari, sehingga pemahaman bahasa Inggris menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperkuat untuk mendukung literasi bahasa anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program KKN Literasi UNS Kelompok 117 dilaksanakan di Desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, dengan sasaran masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode pengabdian yang disesuaikan dengan karakteristik permasalahan dan tujuan masing-masing program, yaitu pendidikan masyarakat, pelatihan, difusi ipteks, serta pendekatan partisipatif.

Metode pendidikan masyarakat digunakan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Metode ini diterapkan dalam program *Learning Style Matters*, *Cyber Smart Kids*, dan *English Around Us* melalui penyampaian materi, diskusi, permainan edukatif, kuis, serta aktivitas pada lembar kerja peserta didik (LKPD). Kegiatan dirancang secara interaktif agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menghubungkan materi dengan pengalaman dan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pelatihan diterapkan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pada program *Learning Style Matters*, peserta mengikuti asesmen sederhana untuk mengenali kecenderungan gaya belajar dan memperoleh tips belajar yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah. Sementara itu, pada program *Cyber Smart Kids*, peserta dilibatkan dalam permainan dan simulasi sederhana untuk mengenali hoaks, scamming, serta pentingnya menjaga data pribadi. Program *English Around Us* juga menggunakan aktivitas identifikasi dan pencocokan kosakata untuk membantu peserta mengenali penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan digital.

Metode difusi ipteks diterapkan dalam program Jejak Dusun dalam Lensa melalui pemanfaatan teknologi audiovisual sebagai media dokumentasi sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat Dusun Siwal. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh atau sesepuh dusun, dan dokumentasi aktivitas masyarakat. Informasi yang diperoleh kemudian disusun menjadi dokumentasi audiovisual yang dapat berfungsi sebagai arsip digital sekaligus media informasi dan pembelajaran mengenai potensi lokal Dusun Siwal.

Selain itu, pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan, terutama pada program Jejak Dusun dalam Lensa. Tokoh masyarakat, perangkat dusun, dan warga dilibatkan dalam proses penggalan informasi serta dokumentasi. Keterlibatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didokumentasikan sesuai dengan pengetahuan dan kondisi masyarakat setempat.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan melalui observasi awal, perencanaan

kegiatan berdasarkan permasalahan yang ditemukan, pelaksanaan program, serta evaluasi melalui pengamatan terhadap partisipasi dan respons peserta. Setiap program disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan permasalahan yang hendak ditangani. Melalui kombinasi metode tersebut, kegiatan KKN diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menghasilkan pengalaman praktis dan produk yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Selokaton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada data yang tersedia, Desa Selokaton memiliki jumlah pelajar sebanyak 1.878 jiwa yang tersebar di berbagai dusun, termasuk Dusun Siwal, meskipun data rinci mengenai jumlah dan tingkat pendidikan pelajar secara khusus di Dusun Siwal belum tersedia secara terpisah. Besarnya jumlah pelajar tersebut menunjukkan bahwa generasi muda merupakan kelompok yang cukup dominan dalam struktur masyarakat Desa Selokaton, sehingga pengembangan potensi anak dan remaja melalui pendidikan, penguatan karakter, serta pelestarian identitas budaya lokal menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Melihat kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan salah satunya diarahkan pada bidang pendidikan dan sosial budaya melalui upaya peningkatan kualitas belajar, kesadaran keamanan digital, penguatan kemampuan bahasa Inggris, serta pelestarian sejarah dan budaya lokal di Desa Selokaton khususnya Dusun Siwal. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya

Jejak Dusun dalam Lensa: Dokumentasi Sejarah, Budaya, dan Kehidupan Dusun Siwal

Setiap wilayah menyimpan sejarah, tradisi, dan nilai budaya yang menjadi bagian dari identitas masyarakatnya. Dusun Siwal memiliki berbagai potensi berupa cerita asal-usul, tokoh masyarakat, tradisi lisan, aktivitas kehidupan, serta peninggalan budaya yang penting untuk didokumentasikan dan dilestarikan. Abdilah (2020) menegaskan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pelestarian warisan budaya, yang memerlukan edukasi, perhatian pemerintah, serta dukungan pengelolaan yang memadai. Namun, minimnya dokumentasi masih menjadi persoalan utama; jika dibiarkan, kondisi ini dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya dan pengetahuan kolektif yang seharusnya diwariskan lintas generasi (Toha et al., 2025).

Menjawab persoalan tersebut, program "Jejak Dusun dalam Lensa" menempatkan mahasiswa KKN Literasi 117 UNS sebagai fasilitator yang membantu masyarakat Dusun Siwal merekam, menyusun, dan mempublikasikan jejak sejarah, budaya, serta dinamika kehidupan sehari-hari dusun dalam bentuk video. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan tokoh masyarakat, perangkat dusun, dan warga, sejalan dengan prinsip partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang berdampak pada mereka (Rifdah & Giriwati, 2024). Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi lapangan, wawancara dengan sesepuh

dusun untuk menggali narasi asal-usul dan tradisi, serta dokumentasi aktivitas keseharian warga seperti pertanian dan ritual adat.



Gambar 1. Wawancara dengan sesepuh Dusun Siwal.

Pemilihan medium videografi bertujuan merekam sejarah dan kehidupan masyarakat secara utuh, sekaligus menyajikan makna budaya secara kontekstual melalui gambar, suara, dan narasi (Susanti & Gunawan, 2026). Dokumenter dinilai mampu menyampaikan narasi budaya secara menarik, merekam warisan budaya tak benda, dan menjadi sarana edukasi (Paja, 2025), serta berperan penting dalam melestarikan tradisi lokal yang terancam punah (Putra et al., 2025).

Pelaksanaan program ini memberikan manfaat berupa tersedianya arsip sejarah dan budaya dusun yang sebelumnya hanya tersimpan dalam tradisi lisan, tumbuhnya kesadaran generasi muda terhadap identitas budaya lokal, serta terbukanya peluang pengembangan wisata budaya dan edukasi berbasis sejarah lokal. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses teknologi dan risiko representasi yang kurang akurat apabila masyarakat tidak dilibatkan secara memadai (Putra et al., 2025), sehingga keberlanjutan program perlu ditopang melalui pengelolaan arsip bersama pemerintah dusun dan regenerasi pelaku dokumentasi dari kalangan pemuda.

Learning Style Matters: Mengenal Karakteristik Gaya Belajar

Program Learning Style Matters dilaksanakan di SD Negeri 2 Selokaton pada 6 Agustus 2026, dengan memanfaatkan waktu luang anak-anak di luar jam sekolah agar tidak mengganggu aktivitas akademik. Sebelum kegiatan inti, tim KKN melakukan observasi awal terhadap kebiasaan belajar anak-anak melalui pengamatan langsung dan perbincangan informal dengan orang tua serta guru, guna memperoleh gambaran kecenderungan belajar yang berkembang di kalangan anak Desa Selokaton. Program ini juga dirancang sebagai sarana pendekatan sosial antara mahasiswa KKN dengan anak-anak dan orang tua, sehingga dikemas dengan suasana santai dan komunikatif agar peserta nyaman mengungkapkan kebiasaan belajarnya secara jujur.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan berurutan. Tahap pertama berupa sosialisasi konsep dasar gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menggunakan bahasa sederhana disertai contoh konkret dari aktivitas sehari-hari, seperti kebiasaan menonton video, mendengarkan cerita, atau bermain sambil bergerak. Tahap kedua berupa sesi asesmen sederhana melalui kuis interaktif berbasis pertanyaan pilihan yang mengacu pada indikator gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Supit et al., 2023), untuk membantu peserta mengenali kecenderungan belajarnya sendiri. Tahap ketiga berupa sesi refleksi bersama, di mana peserta menyampaikan kesan dan hal baru yang mereka pelajari tentang diri sendiri, serta menerima lembar tips belajar sederhana yang dapat diterapkan di rumah maupun sekolah. Pada tahap ini, orang tua yang hadir turut menyampaikan pengamatan mereka, sehingga tercipta diskusi dua arah antara anak, orang tua, dan fasilitator.

Hasil asesmen menunjukkan bahwa peserta memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, dengan sebagian besar condong ke gaya auditori, sementara yang lain cenderung visual dan kinestetik. Keberagaman ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak menyamaratakan seluruh peserta didik dengan satu metode tunggal (Kusuma & Herlambang, 2025), karena setiap anak memiliki keunikan cara belajar yang menuntut fasilitator menerapkan berbagai strategi sesuai kebutuhan masing-masing.



Gambar 2. Sosialisasi gaya belajar kepada siswa.

Pelaksanaan program berlangsung lancar dengan tingkat partisipasi yang tinggi dan kehadiran peserta yang stabil dari awal hingga akhir sesi. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah menyadari adanya perbedaan gaya belajar sebelumnya, sehingga sosialisasi dan asesmen yang dilaksanakan memberikan wawasan baru bagi mereka, terutama melalui kuis interaktif yang dikemas secara ringan dan menyenangkan.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengetahuan mengenai karakteristik gaya belajar berperan penting sebagai dasar penyusunan strategi belajar yang lebih efektif dan personal. Dengan diperkenalkannya konsep gaya belajar sejak dini, anak-anak Dusun Siwal memperoleh bekal untuk lebih

memahami dirinya sebagai pembelajar, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar (Rukmi et al., 2023). Kecenderungan gaya belajar yang ditemukan pada anak-anak Dusun Siwal juga tidak berbeda jauh dari karakteristik umum peserta didik sekolah dasar pada penelitian sejenis, sehingga memperkuat relevansi program ini sebagai upaya edukatif yang kontekstual.

Cyber Smart Kids: Membangun Literasi Digital yang Aman

Program Cyber Smart Kids diselenggarakan pada 25 Juli 2026, bertepatan dengan kegiatan Posyandu Remaja di Dusun Siwal, dengan sasaran anak-anak dan remaja yang sedang melakukan pengecekan kesehatan rutin. Program ini dilatarbelakangi oleh semakin dekatnya penggunaan teknologi dan internet dengan aktivitas sehari-hari anak, baik untuk belajar, mencari informasi, maupun hiburan. Literasi digital dinilai penting karena tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memahami informasi dan menjaga keamanan digital, sebagaimana penelitian Hidayat et al. (2026) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap pengelolaan keamanan digital dan perilaku penggunaan media yang lebih bertanggung jawab.



Gambar 3. Sosialisasi literasi digital kepada peserta.

Pelaksanaan program dilakukan melalui sosialisasi dan pembelajaran interaktif yang mencakup pemanfaatan internet secara positif, pengenalan risiko penipuan online (*scamming*), berita bohong (*hoaks*), serta pentingnya menjaga data pribadi. Peserta dilibatkan melalui tanya jawab dan permainan edukatif terkait situasi sehari-hari di dunia digital, sejalan dengan temuan Rosali (2026) bahwa pendekatan interaktif melalui diskusi dan permainan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap informasi yang salah dan pentingnya verifikasi. Peserta juga diarahkan untuk tidak langsung mempercayai informasi di media sosial yang belum memiliki sumber jelas, sejalan dengan temuan bahwa edukasi mengenai hoaks dan penipuan digital dapat meningkatkan kehati-hatian masyarakat dalam menggunakan media digital (Maisaroh et al., 2026). Selain itu,

peserta diperkenalkan pada informasi pribadi yang sebaiknya tidak dibagikan secara daring, karena perlindungan data pribadi dinilai dapat mendorong kemampuan masyarakat melakukan langkah pengamanan secara mandiri (Yahanan et al., 2026).

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab maupun permainan. Program ini diharapkan menjadi langkah awal membangun budaya literasi digital yang aman, kritis, dan bertanggung jawab di kalangan anak-anak Dusun Siwal.

English Around Us: Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari dan Era Digital

Bahasa Inggris banyak dijumpai dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk perkembangan teknologi dan layanan digital (Ameliya dkk., 2024), seperti pada aplikasi telepon genggam, petunjuk fasilitas umum, kemasan produk, serta menu dan fitur layanan digital (Sari dkk., 2024). Kondisi ini menjadi peluang bagi peserta untuk mengenali kosakata dan ungkapan sederhana yang sering mereka temui.



Gambar 4. Kegiatan English Around Us bersama peserta Posyandu Remaja.

Mahasiswa KKN Literasi Kelompok 117 UNS melaksanakan kegiatan "English Around Us" bagi peserta Posyandu Remaja Desa Selokaton pada 25 Juli 2026 melalui sosialisasi interaktif, diskusi, permainan, dan aktivitas LKPD yang mengenalkan kosakata bahasa Inggris terkait media sosial, *gaming*, teknologi, dan aktivitas sehari-hari. Peserta diajak mengidentifikasi kosakata yang pernah mereka temui dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.

Kegiatan ini membantu peserta menyadari bahwa bahasa Inggris tidak hanya dipelajari secara formal, tetapi juga hadir dalam lingkungan digital sehari-hari. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mencocokkan kosakata dengan maknanya, sehingga meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan diri mereka dalam memahami bahasa Inggris secara lebih relevan.

SIMPULAN

Pelaksanaan program KKN di Dusun Siwal, Desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, telah berhasil menjawab berbagai permasalahan yang teridentifikasi di masyarakat melalui empat program utama, yaitu Jejak Dusun dalam Lensa, *Learning Style Matters*, *Cyber Smart Kids*, dan *English Around Us*. Program Jejak Dusun dalam Lensa berhasil mendokumentasikan sejarah, budaya, dan kehidupan Dusun Siwal dalam bentuk video audiovisual, sehingga informasi yang sebelumnya hanya diwariskan secara lisan kini memiliki arsip digital yang dapat dijadikan media informasi, promosi, dan pelestarian budaya bagi generasi mendatang. Program *Learning Style Matters* membantu siswa SD Negeri 2 Selokaton mengenali karakteristik gaya belajarnya masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga mereka dapat menerapkan strategi belajar yang lebih sesuai dan efektif. Program *Cyber Smart Kids* meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai risiko dunia digital, seperti penipuan *online*, hoaks, dan penyalahgunaan data pribadi, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi secara lebih aman dan bertanggung jawab. Sementara itu, program *English Around Us* memperkenalkan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan digital, sehingga anak-anak lebih percaya diri dan mampu memahami informasi berbahasa Inggris yang mereka jumpai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, J. (2020), Analisis Peran Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pengelolaan Dan Pelestarian Cagar Budaya Di Desa Kota Kapur Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *Doctrinal*, 5(2), 187-191.
- Ameliya, R., Namo, R., Amira, U. A., Ramadhina, W., & Yusniah. (2024). Pentingnya kemampuan menguasai bahasa Inggris bagi calon pustakawan Indonesia dalam meningkatkan dan mempertahankan profesi di era digital. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 503-515. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.3784>.
- Hidayat, H., Alfaiz, A., Ardi, Z., Hidayah, N., Izzati, U. A., Firman, F., Afdal, A., Tririzky, R., & Thanakodi, S. (2026). Evaluating digital literacy and media awareness: Impacts on middle school students' digital security knowledge in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 45(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v45i1.78372>.
- Kusuma, Z. N. A. W., & Herlambang, Y. T. (2025). Pedagogik inklusif: Strategi mengajar untuk keberagaman di kelas. "Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 11-20. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v10i1.6602>.
- Maisaroh, I., Jakaria, & Suaidi. (2026). Sosialisasi dan penyuluhan literasi digital melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Tematik Literasi di TBM Rumah Dunia. *Jurnal Respon Komunitas dan Pemberdayaan*, 4(1), 27-39.
- Paja, A. L. (2025). Pelestarian kesenian Bangreng di Jawa Barat melalui film dokumenter, *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 27(1),

205-220. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v27i1.5463>.

- Putra, R. H., Al-Farid, I. A., Purwanto, E., Hidayatullah, K. R., & Anugrah, M. R. P. (2025). Film dokumenter sebagai alat edukasi budaya untuk pembangunan komunitas Jurnal Desain Komunikasi Visual, 2(3), 13.
- Rifdah, B. N., & Giriwati, N. S. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Kampung Budaya Polowijen. Malang. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, 13(3), 139-148.
- Rosali, A. (2026). Memahami hoaks dan dampak game online melalui kampanye literasi media bagi pelajar di Kabupaten Tangerang. Jurnal Respon Komunitas dan Pemberdayaan, 4(1), 1-8.
- Rukmi, D. A., Nisa, A. F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan percaya diri siswa SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(4), 798-810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>.
- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya bahasa Inggris pada era globalisasi. Karimah Tauhid, 3(3), 3685-3692. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12571>.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel. N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Journal on Education, 5(3), 6994-7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.
- Susanti, S., & Gunawan, W. (2026). Film dokumenter sebagai media komunikasi dan literasi budaya untuk menguatkan ketahanan budaya masyarakat lokal: Studi kasus film Batik Sukapura. "Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi, 6(2), 132-144. <https://doi.org/10.55606/juitik.v6i2.2202>.
- Toha. M., Zainah, I. R., Rohmatin, A., Putri, S. Z. L. B. T., Juanda, D., Alhusaeni, A. P., & Nasihudin, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penelusuran Sejarah Desa Pangadegan Kecamatan Pagelaran Karya Divata Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(3), 218-226.
- Yahanan, A., Apriyandi, M., Trinanda, M. E, Nurfitriah, B. N. A., & Nurfitriah, M. A. (2026). Edukasi langkah antisipatif perlindungan data pribadi terhadap ancaman deepfake sebagai kejahatan berbasis kecerdasan buatan (AI). Widya Laksana, 15(1), 136-144. <https://doi.org/10.23887/jwl.v15i1.109993>.